

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kalasan

The Relationship Between Knowledge Level and Diet Compliance Hypertension Patients at Puskesmas Kalasan

Naufal Luthfiyah^{1*}, Dewi Rizzky Mutiarasari¹, Nor Eka Noviani¹

^{1*}Program Studi Gizi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail: naufalluthfiyah28@gmail.com

Informasi Artikel

Submit: 27 – 07 – 2025

Diterima: 13 – 08 – 2025

Dipublikasikan: 15 – 08 – 2025

ABSTRACT

Hypertension is a major global health issue with a high prevalence in various parts of the world, and is included in the category of non-communicable diseases that contribute significantly to the high global premature mortality rate. A person's knowledge also determines their behavior, because the higher the level of knowledge, the more compliant the individual will be with their diet. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge levels and dietary compliance in hypertension patients at the Kalasan Community Health Center. The type of research used was a cross-sectional approach, the population used were hypertension patients at the Kalasan Community Health Center and the subjects used were 75 respondents and the sampling technique used was purposive sampling. The instrument used to collect data was a questionnaire. The results of the questionnaire on the level of knowledge and dietary compliance are presented in the form of a Likert scale. Determination of the sample size in this study applied the formula for a two-proportion difference test. The analysis results showed a p -value ($0.046 < (0.05)$) with an odds ratio (2.74). It can be concluded that individuals with a high level of knowledge have a 2.74x greater chance of complying with the diet compared to respondents with low knowledge at the Kalasan Community Health Center.

Keywords: Knowledge, Hypertension, Compliance, dietary

*Alamat Penulis Korespondensi:

Naufal Luthfiyah¹ Jl. Siliwangi (Ringroad Barat) No. 63, Nogatirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55292,

Phone: (0274) 4469199

Email:

naufalluthfiyah28@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi menjadi salah satu isu kesehatan utama berskala global yang prevalensinya tinggi di berbagai belahan dunia, serta termasuk dalam kategori penyakit tidak menular yang berkontribusi besar terhadap tingginya angka kematian dini secara global. Pengetahuan seseorang turut menentukan perilaku yang akan dilakukan, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan maka individu akan semakin patuh dengan dietnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi di Puskesmas Kalasan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan cross sectional, populasi yang digunakan yaitu penderita hipertensi di Puskesmas Kalasan dan subjek yang digunakan sebanyak 75 responden dan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data yaitu kuesioner. Hasil ukur pada kuesioner tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet disajikan dalam

bentuk skala likert. Penentuan besar sampel dalam studi ini menerapkan formula uji beda dua proporsi. Hasil analisis menunjukkan p-value $(0,046) < (0,05)$ dengan odd ratio (2.74). Dapat disimpulkan bahwa individu dengan tinggi tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang 2,74x lebih besar untuk patuh terhadap diet dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan rendah di Puskesmas Kalasan.

Kata kunci: Pengetahuan, Hipertensi, Kepatuhan; Diet

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi salah satu isu kesehatan utama berskala global yang prevalensinya tinggi di berbagai belahan dunia, serta termasuk dalam kategori penyakit tidak menular yang berkontribusi besar terhadap tingginya angka kematian dini secara global (1). Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah melebihi ambang batas normal yaitu tekanan sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik melebihi 90 mmHg (2). Menurut data yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, terdapat sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia yang mengalami hipertensi. Kondisi ini dikenal dengan sebutan “silent killer” karena gejala yang ditimbulkan tidak tampak jelas.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, angka prevalensi hipertensi usia >18 tahun mencapai angka sebesar 30,8% berdasarkan pengukuran tekanan darah. Jumlah responden yang terdiagnosis hipertensi pada usia produktif (18 – 59 tahun) sejumlah 5,9% dan pada usia lanjut (60+ tahun) sejumlah 22,9%. Terdapat prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada penduduk usia >18 tahun berdasarkan hasil diagnosis dokter mencapai angka 12,3% dan berdasarkan hasil pengukuran mencapai angka 30,4%, berdasarkan prevalensi tersebut menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta berada di peringkat ke-6 dalam daftar provinsi dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak (3). Mengacu pada data Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2022, kelompok usia di atas 15 tahun tercatat memiliki estimasi jumlah penderita hipertensi tertinggi terletak di Kabupaten Sleman dengan mencapai angka 88.891 (4). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2023 untuk jumlah estimasi penderita hipertensi usia >15 tahun untuk prevalensi penderita hipertensi tertinggi terdapat di Kecamatan Kalasan dengan jumlah 4.217 (5).

Menurut WHO tahun 2023 terdapat determinasi resiko yang meningkatkan kemungkinan hipertensi yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan. Salah satu determinan risiko yang masih bisa dikendalikan mencakup pola konsumsi yang tidak seimbang, termasuk tingginya konsumsi garam, kandungan lemak yang tinggi disertai dengan kekurangan sayur buah, kurangnya aktifitas jasmani, perilaku konsumsi alkohol, serta indeks massa tubuh yang meningkat maupun kondisi obesitas (6). Sedangkan determinan risiko yang tidak dapat dikendalikan meliputi riwayat hipertensi dalam keluarga, individu berusia lanjut (lebih dari 65 tahun) serta kondisi komorbid seperti diabetes melitus ataupun gangguan fungsi ginjal (7). Selain itu terdapat faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya suatu perilaku diantaranya yaitu pengetahuan (8). Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan, karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap diet hipertensi, jika terjadi ketidakpatuhan maka akan menimbulkan dampak dari hipertensi tersebut diantaranya dapat menimbulkan penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan syaraf (9).

Tingkat kepatuhan dalam menjalani diet hipertensi merupakan hal yang penting untuk mencegah timbulnya beberapa penyakit komplikasi, apabila individu dengan tingkat kepatuhan rendah dalam menjalani diet hipertensi maka dapat memperbesar risiko kesakitan dan kematian, serta menimbulkan komplikasi pada kondisi kesehatan lainnya (10). Pencegahan dan pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan pola diet yang sehat, salah satunya dengan membatasi asupan makanan tinggi kadar garam, menjaga kebugaran melalui olahraga terjadwal dan menghindari kebiasaan minum alkohol, konsumsi obat penurunan tekanan darah sesuai petunjuk medis, serta rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin (11).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Astambul yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka seseorang akan patuh dalam menjalankan diet hipertensi (11). Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan

berdampak terhadap kepatuhan dalam menjalani dietnya (12). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tanggulangin yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pasien terkait hipertensi dengan kepatuhan pengobatan hipertensi menunjukkan terdapat hubungan korelasi yang cukup (8). Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk meninjau adanya kemungkinan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi di Puskesmas Kalasan.

METODE

Jenis Penelitian

Desain studi yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Adapun variabel independennya terdiri dari tingkat pengetahuan, dan variabel terikatnya kepatuhan diet. Pengambilan data dilakukan bersamaan pada program Puskesmas Kalasan yaitu pada Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dan kegiatan Kelas Hipertensi “Suket Teki Gendhis Pusaka” (Siap Kelola Pantau Tekanan Darah Terkini dan Cegah Diabetes Melitus).

Waktu dan Tempat Penelitian

Khususnya untuk penelitian Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 dan 14 Juni 2025 bertempat di Pustu Krajan Tirtomartani Kecamatan Kalasan. Studi ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta No.4438/KEP-UNISA/V/2025.

Target/Subjek Penelitian

Populasi target pada studi ini, subjek yang diteliti adalah penderita hipertensi yang tercatat dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Kalasan. Penentuan sampel dalam studi ini menerapkan formula uji beda dua proporsi untuk membandingkan dua persentase atau proporsi dari dua kelompok. Hasil perhitungan didapatkan 68 responden. Total responden sebanyak 75 dengan penambahan 10% untuk menghindari drop out. Responden yang terkumpul dari penelitian ini sebanyak 78 responden, terdapat dua responden yang masuk kategori drop out karena usia >69 tahun dan tidak menuntaskan pengisian kuesioner.

Prosedur

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Adapun syarat inklusi dalam studi ini yaitu dapat membaca dan menulis, penderita hipertensi usia 15 – 69 tahun (sudah terdiagnosis dokter), tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, dan bersedia menjadi responden. Dan syarat eksklusi diantaranya tidak dapat berkomunikasi dengan baik, dan dalam kondisi hamil.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan terdapat tiga kuesioner, diantaranya kuesioner karakteristik, “HK-LS” (Hypertension Knowledge-Level Scale) untuk mengukur tingkat pengetahuan yang sudah tervalidasi oleh (13), dan kuesioner kepatuhan diet yang sudah tervalidasi oleh (14). Pada kuesioner tingkat pengetahuan terdapat tiga kategori jawaban diantaranya skor 1 untuk respon “benar”, dan skor 0 untuk respon “tidak benar” dan “tidak tahu”. Hasil ukur pada kuesioner tingkat pengetahuan terkait hipertensi dalam bentuk skala likert (rendah, tinggi) berdasarkan total skor, skor 0 – 15 tergolong kategori tingkat pengetahuan rendah, skor 16 – 22 tergolong kategori tingkat pengetahuan tinggi (13). Kuesioner kepatuhan diet memiliki pertanyaan yang bersifat negatif dan pertanyaan yang bersifat positif. Pada pertanyaan positif terdapat empat kategori jawaban diantaranya skor 4 diberikan untuk pilihan jawaban “selalu”, skor 3 untuk “sering”, dan skor 2 untuk “kadang-kadang”, skor 1 “tidak pernah”. Pertanyaan negatif terdapat empat kategori jawaban diantaranya skor 1 diberikan “skor 1”, skor 2 untuk “sering”, skor 3 untuk “kadang-kadang”, skor 4 untuk “tidak pernah”. Hasil ukur pada kuesioner kepatuhan diet dalam bentuk skala likert (patuh, Tidak patuh) berdasarkan hasil rata-rata (13).

Teknik Analisis Data

Uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan yaitu menggunakan uji *logistic regression* dengan ketentuan nilai $(p) < 0,05$ untuk dikatakan signifikan. Jika $(p) > 0,05$ maka tidak signifikan.

Dummy tabel yang akan disajikan dalam bentuk tabel 2x2 dengan syarat nilai *expected account* tidak ada yang kurang dari 5. Software yang digunakan dalam pengolahan data yaitu STATA 14.

HASIL

Responden yang mengalami hipertensi pada perempuan sebanyak 52 responden (69.3%). Responden dengan riwayat hipertensi paling banyak berdasarkan usia yaitu pada usia 50 – 59 tahun (49.3%). Pendidikan terakhir rata-rata pada tingkat SMA/Sederajat sebanyak 28 responden (37.3%). Kemudian sebagian besar 72 responden (96.0%) pernah mendapatkan edukasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n = 75	100%
	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	30.6%
Perempuan	52	69.3%
Usia		
40 – 49 tahun	7	9.3%
50 – 59 tahun	37	49.3%
60 – 69 tahun	31	41.3%
Pendidikan Terakhir		
SD/Tidak Sekolah	14	18.6%
SMP/Sederajat	19	25.3%
SMA/Sederajat	28	37.3%
Perguruan Tinggi	14	18.6%
Riwayat Hipertensi		
≤5 Tahun	58	77.3%
>5 Tahun	17	22.6%
Riwayat Edukasi Kesehatan		
Ya	72	96.0%
Tidak	3	4.0%
Riwayat Penyakit Penyerta		
Ya	32	42.6%
Tidak	43	57.3%
Penyakit Penyerta (n=32)		
Diabetes mellitus	25	78.1%
Kolesterol	4	12.5%
Asam urat	3	9.3%
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	38	50.6%
Rendah	37	49.3%
Kepatuhan Diet		
Patuh	49	65.3%
Tidak Patuh	26	34.6%

Berdasarkan data SKI tahun 2023 tercatat bahwa hipertensi sudah mulai ditemukan pada kelompok usia >15 tahun (3). Dan berdasarkan hasil penelitian ini hipertensi ditemukan paling banyak pada kelompok usia dewasa (40 - 59 tahun). Berdasarkan riwayat pendidikan terakhir responden paling banyak ditemukan pada jenjang SMA/Sederajat. Riwayat tingkat pendidikan menjadi salah satu determinan yang mempengaruhi pemahaman individu dan kesadaran seseorang terhadap pengelolaan hipertensi. Namun, pendidikan formal yang tinggi tidak selalu mencerminkan tingginya tingkat pengalaman seseorang, sebab perilaku individu juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya yang membentuk cara berpikir dan bertindak (15). Berdasarkan riwayat lama menderita hipertensi sebanyak 77.3% mengalami hipertensi <5 tahun dan sebanyak 96% sudah pernah

mendapatkan edukasi terkait kesehatan. Edukasi tentang kesehatan khususnya hipertensi sangat penting dalam upaya promotif dan preventif karena mampu meningkatkan kesadaran ataupun mendorong perilaku hidup sehat. Pada penderita hipertensi di Puskesmas Kalasan ditemukan sebanyak 42.6% menderita penyakit penyerta dan paling banyak pada diabetes melitus dengan jumlah 78.1%. Kondisi komorbid seperti diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan hiperurisemia dapat memicu timbulnya hipertensi melalui resistensi insulin, aterosklerosis ataupun aktivasi RAS. Namun, penyakit penyerta tidak dapat dijadikan faktor utama terjadinya hipertensi. Karena sebanyak 57,3% penderita hipertensi di Puskesmas Kalasan tidak memiliki penyakit penyerta.

Sebanyak 38 responden (50.6%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan kuesioner tingkat pengetahuan, seseorang akan dikatakan tinggi pengetahuannya apabila menguasai 4 indikator pertanyaan terkait hipertensi diantaranya definisi dari hipertensi, penanganan medis, kepatuhan minum obat, gaya hidup, pola makan, dan komplikasi dari hipertensi. Kemudian sebanyak 49 responden (65.3%) memiliki tingkat kepatuhan yang patuh terhadap dietnya. Seseorang akan dikatakan patuh dietnya apabila mematuhi 3 indikator diantaranya pengaturan makan, penggunaan garam, konsumsi buah dan sayuran segar.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet

Uji bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara kedua variabel. Analisis bivariat menggunakan uji *logistic regression*.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Diet				Total		<i>P-value</i>	OR	95% CI
	Tidak Patuh		Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
Rendah	17	45.9%	20	54,0%	37	100%	0.046	2.738	1,019-7,360
Tinggi	9	23.6%	29	76,3%	38	100%			

Berdasarkan tabel 2 terdapat hasil analisis menggunakan uji logistic regression dengan hasil $p\text{-value} (0,046) < \alpha (0,05)$. Dan analisis odds ratio yang dihasilkan yaitu (2,74). Maka kesimpulan dari uji hipotesis yaitu terdapat keterkaitan yang bermakna secara statistik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan berhubungan secara positif terhadap kepatuhan diet, sehingga responden yang berpengetahuan lebih tinggi memiliki peluang 2,74 lebih besar untuk mematuhi diet dibandingkan individu dengan pengetahuan rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 75 responden sebanyak 76% responden dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki kepatuhan diet yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Astambul yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi (11). Hasil penelitian ini juga didukung pada penelitian yang dilakukan di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa dengan hasil terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan kepatuhan diet (11). Pengetahuan merupakan komponen paling utama terhadap tindakan suatu individu, hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki perilaku berdasarkan pengetahuan akan lebih konsisten dilakukan dalam jangka panjang dibandingkan dengan perilaku yang tidak berdasarkan pengetahuan (16). Dalam hal ini, seseorang yang telah mengetahui dan memahami konsep diet hipertensi mampu menerapkan pola makan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (17).

Tingkat pengetahuan yang memadai dapat menghasilkan pemahaman yang lebih optimal dalam menerapkan pola diet hipertensi. Peningkatan kepatuhan seseorang dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas tentang penyakit yang dialami dan cara pengobatannya (18). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terkait hipertensi, maka akan semakin patuh dalam menjalankan dietnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikaitkan dengan dengan teori Bloom's Taxonomy (1956) yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom mengenai model yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi tingkat-tingkat berpikir atau kemampuan kognitif seseorang dalam proses belajar (19). Teori tersebut berisi 6 tingkatan pengetahuan diantaranya terdapat tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan teori tersebut, responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dan patuh terhadap dietnya sudah memenuhi tahapan tersebut, yang

artinya responden tersebut tidak hanya paham terkait teori, akan tetapi telah mampu menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi kebiasaan pola diet yang sudah dianjurkan.

Pada tabel 2 terdapat hasil analisis sebanyak 23,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi namun tidak patuh terhadap diet nya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya kebiasaan makan pada masa lalu yang masih sulit untuk diubah dan hambatan praktis dan persepsi subjektif seperti penggunaan garam atau natrium yang belum dikurangi karena sebagian orang memperlumaskan terkait rasa pada makanan yang tidak enak. Selain itu terdapat kurangnya dukungan sosial (keluarga, teman) dan kurangnya konseling berkelanjutan dengan tenaga kesehatan (20). Hasil ini mengungkapkan sebagian penderita hipertensi masih beranggapan bahwa apabila penggunaan obat antihipertensi mampu mengontrol tekanan darah, sehingga tidak diperlukan untuk merubah gaya hidup dan masih terdapat beberapa responden yang sudah memahami pola diet hipertensi namun belum menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, pengetahuan yang dimiliki tersebut belum diikuti dengan keyakinan bahwa pola diet dan perubahan gaya hidup memiliki peran yang sama pentingnya. Hal ini didukung oleh penelitian (21) bahwa sebanyak 91,8% responden menyadari pentingnya modifikasi gaya hidup dalam pengendalian tekanan darah, dan 97% memahami manfaat diet, dan hanya 34% yang benar-benar menerapkannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikaitkan dengan dengan teori Bloom's Taxonomy (1956), yang dimana sebagian responden masih berada di tahap comprehension (memahami), artinya sebagian responden baru di tahap memahami arti atau konsep terkait hipertensi dan belum di tahap application (aplikasi).

Pada tabel 2 terdapat hasil analisis sebanyak 54% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah namun patuh terhadap dietnya. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti dukungan keluarga ataupun dukungan sosial yang kuat serta lingkungan atau pengalaman yang dapat membentuk seseorang menjadi patuh dalam menjalankan diet nya (22). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (23) yang menyatakan bahwa meski 71,7% seseorang berpengetahuan rendah, namun tetap berhasil menjaga kepatuhan diet apabila mendapat dukungan keluarga berupa pengingat rutin, menyiapkan menu, dan dukungan emosional saat kesulitan dalam menjalani dietnya. Namun, pengetahuan tetap berperan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet, karena masih terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan tidak patuh terhadap dietnya sebanyak 45,9% dan hal ini perlu adanya konseling berkelanjutan dengan para tenaga kesehatan.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan seperti situasi dan kondisi yang kurang kondusif pada saat pengisian kuesioner yang menyebabkan responden tidak fokus dalam mengisi kuesioner penelitian. Kemudian keterbatasan pada kuesioner karakteristik pada riwayat edukasi, karena tidak diberikan spesifikasi waktu terakhir kali mendapatkan edukasi, hal ini yang menjadi kemungkinan responden tidak mengingat informasi atau edukasi yang pernah diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan studi dan analisis yang dilakukan terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kalasan pada 75 responden. Berdasarkan hasil dari uji logistic regression dengan p-value sebesar $0,046 < \alpha (0,05)$, dengan interpretasi adanya korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Kalasan.

SARAN

Diharapkan agar melanjutkan studi lanjutan terkait topik tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet dengan menggunakan kuesioner yang lebih di spesifikasikan.

KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

DAFTAR PUSTAKA

1. Pasaribu FR, Perangin-angin MA br. The Indonesian Journal of Health Science Volume 12, No.2, Desember 2020. *Indones J Heal Sci.* 2020;12(1):76–82.
2. Casmuti, Fibriana AI. Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Casmuti. *Higeia J Public Heal Res Dev [Internet]*. 2023;7(1):123–34. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
3. BKPK Kemenkes. Laporan Survey Kesehatan Indonesia. 2023;1–68.
4. Dinas Kesehatan Yogyakarta. Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta. Dinas Kesehat Yogyakarta. 2022;11–6.
5. Dinas Kesehatan Sleman. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman. Dinas Kesehat Sleman. 2020;(6):1–173.
6. Meher M, Pradhan S, Pradhan SR. Risk Factors Associated With Hypertension in Young Adults: A Systematic Review. *Cureus.* 2023;15(4).
7. Aditya NR, Mustofa S, Studi P, Dokter P, Kedokteran F, Lampung U, et al. Hipertensi : Gambaran Umum Hypertension : An Overview. *J Univ Lampung.* 2023;11:128–38.
8. Pristianty L, Hingis ES, Priyandani Y, Rahem A. Relationship between knowledge and adherence to hypertension treatment. *J Public Health Africa.* 2023;14(S1).
9. Fitriani, Titi Iswanti Afelya, Syahrani Hikmatullah Syam, Dg Mangemba. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Diet Hipertensi. *Lentora Nurs J.* 2023;4(1):1–7.
10. Devi HM, Putri RSM. Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi melalui Pendidikan Kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *J Akad Baiturrahim Jambi.* 2021;10(2):432.
11. Martini NS, Maria I, Mawaddah NS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Astambul. *J Keperawatan Suaka Insa.* 2019;4(2):114–9.
12. Islani GUY, Harun O, Barus SU. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi. *J Kesehat Budi Luhur J Ilmu-Ilmu Kesehat Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan.* 2021;14(2):465–9.
13. Wiyatami MA, Yasin NM, Sari IP. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Setelah Pemberian Brief Counseling Terhadap Luaran Klinik Pasien Hipertensi. *J Manaj DAN PELAYANAN Farm (Journal Manag Pharm Pract.* 2023;13(1):33.
14. Dewi Novitasari. Gambaran Karakteristik Pola Makan DanKepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi DiWilayah Puskesmas Kecamatan Kepulauan Seribu Utara. *Univ Binawan [Internet]*. 2022;1–61. Available from: [https://repository.binawan.ac.id/2097/1/GIZI-2022-NOVITASARI DEWI AULIARAHMAWATI.pdf](https://repository.binawan.ac.id/2097/1/GIZI-2022-NOVITASARI%20DEWI%20AULIARAHMAWATI.pdf)
15. Wijayanti S. Pengaruh Edukasi Manajemen Kesehatan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi. *J Ilmu Kesehat Indones.* 2023;4(2):83–8.
16. Hendrawan A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt’X’ Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *J Delima Harapan.* 2019;6(2):69–81.
17. Liwe DD, Keraf MK. A, Ndoen EM. Determinants of Health Protocol Compliance in Students of the Faculty of Public Health Nusa Cendana University Kupang Post Covid-19 Vaccination. *Pancasakti J Public Heal Sci Res.* 2023;3(1):62–73.
18. Ottu TSK, Monika R, Priyantari W. Hypertension Knowledge and Diet Adherence Among Older Adults with Hypertension. *J Kesehat [Internet]*. 2021;12:378–83. Available from: <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>
19. E. Adams N. Bloom’s taxonomy of cognitive learning objectives. *J Med Libr Assoc [Internet]*. 2015;103(3):152–3. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4511057/>
20. Alefan Q, Huwari D, Alshogran OY, Jarrah MI. Factors affecting hypertensive patients’ compliance with healthy lifestyle. *Patient Prefer Adherence.* 2019;13:577–85.
21. Shim JS, Heo JE, Kim HC. Factors associated with dietary adherence to the guidelines for prevention and treatment of hypertension among Korean adults with and without hypertension. *Clin Hypertens.* 2020;26(1):1–11.
22. Abera B, Yazew T, Legesse E, Kuyu CG. Dietary adherence and associated factors among hypertensive patients in governmental hospitals of Guji zone, Oromia, Ethiopia. *J Heal Popul*

- Nutr. 2024;43(1):1–9.
23. Friandi R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kemantan Tahun 2020. *J Ilmu Kesehat Dharmas Indones.* 2021;75(17):399–405.